

## **MYOPIA, KOMODIFIKASI DAN MEMBANGUN PARADIGMA PENELITIAN KONSTRUKSIONIS DI INDONESIA**

**Aditya Hera Nurmoko**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “YKP” Yogyakarta

e-mail : adityadoktoralui@gmail.com

---

### **ABSTRACT**

*This article will discuss research myopia in Indonesia as a problem that can be overcome by the commodification of research that supports each other between quantitative and qualitative research, balanced so that not only the theory test exists, but theories born of Indonesian academics are available to be tested by Indonesians and outside in an effort to build a constructionist research that is building own theories that are not independent of the west and are able to fill continuity, critical and advanced for the future.*

*Keywords: Myopia, Commodification, Paradigm*

### **ABSTRAK**

Artikel ini akan membahas myopia penelitian di Indonesia sebagai permasalahan yang dapat diatasi dengan komodifikasi penelitian yang saling mendukung antara penelitian kuantitatif dan kualitatif, berimbang sehingga tidak hanya uji teori yang ada, tetapi teori-teori yang lahir dari akademisi Indonesia tersedia untuk diuji oleh orang Indonesia dan luar dalam upaya untuk membangun penelitian yang konstruksionis yaitu membangun teori-teori sendiri yang mandiri tidak tergantung pada barat dan mampu mengisi kesinambungan, kritis dan maju untuk masa depan.

**Kata Kunci :** Myopia, Komidifikasi, Paradigma

---

### **PENDAHULUAN**

Permasalahan *myopia* (rabun) penelitian di Indonesia merupakan masalah klasik yang sudah lama terbangun dari awal kemunculan lahirnya teori-teori barat sampai saat ini. *Myopia* di Indonesia adalah fenomena paradoks dari apa yang terjadi di barat. Di barat *myopia* penelitian adalah kurang mempertimbangkan penelitian sebelumnya akan tetapi di Indonesia sering menggunakan teori lama barat untuk melihat fenomena kekinian dan

pemaksaan penggunaan teori. Dalam khasanah ilmu dalam dunia pendidikan, *myopia* lebih banyak terjadi di ilmu sosial dari pada ilmu eksak.

Pengemasan penelitian yang baik menjadi penting dalam upaya untuk mengatasi *myopia* penelitian di Indonesia. Pengemasan tersebut adalah komodifikasi yang memerlukan keseimbangan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif dan tahapan yang jelas dari kedua jenis penelitian tersebut. Akan tetapi ketidakseimbangan yang sudah dianggap umum ini perlu dievaluasi untuk melihat ke depan dengan landasan yang baik

Paradigma penelitian yang konstruksionis adalah paradigm penelitian yang dianggap sebagai landasan yang baik dalam upaya untuk membangun teori-teori sendiri yang mandiri tidak tergantung pada barat dan mampu mengisi kesinambungan, kritis dan maju untuk masa depan. Bagaimana keterhubungan *myopia*, komodifikasi penelitian dan paradigm konstruksionis menjadi fenomena yang perlu dibaca dan digali, akan dibahas secara lebi rinci setelah pendahuluan ini.

## KAJIAN TEORI

### *Myopia*

*Myopia* berasal dari yunani ‘ $\mu\upsilon\omicron\pi\acute{\iota}\alpha$ ’ artinya rabun jauh. Dalam penelitian, istilah ***Reserah Myopia*** pertama kali dibuat oleh Baker (1995) untuk menegaskan bahwa sebagian besar peneliti gagal mempertimbangkan penelitian sebelumnya , penelitian paralel dan kontemporer dari peneliti wilayah dan disiplin ilmu lain.

Kegagalan mempertimbangkan penelitian sebelumnya di barat disebabkan oleh adanya kepercayaan bahwa apapun yang berusia lama adalah kurang relevan. Apabila mengabaikan masa lalu dalam penelitian bisa menemukan kembali dalam penelitian saat ini yang substansinya ada dalam penelitian lama. Baker juga mengakui bahwa ilmu sosial berbeda secara fundamental dari ilmu eksak seperti kimia, kedokteran, geologi, astronomi, biologi, dan fisika. Dalam ilmu eksak, setiap generasi mewarisi penaklukan yang dibuat oleh para pendahulunya seperti adanya banyaknya daftar penemuan, daftar eksperimen terkenal dan daftar penerima nobel. Ilmu eksak berkembang pesat, tetapi ilmu sosial kelihatan berputar-putar dan tidak pernah dimenangkan. Ilmu sosial dalam

perkembangannya bercabang-cabang dan saling berkaitan. Contohnya, para pebisnis sering menemukan kebenaran dari masa dua generasi sebelumnya.

Paradoks ini setidaknya yang menyebabkan *Research Myopia* dan mengapa para pakar ilmu sosial terus menciptakan kembali ide-ide lama tetapi gagal untuk menggunakannya sebagai dasar untuk memajukan disiplin mereka untuk memberikan pemahaman dan wawasan yang lebih luas.

Penelitian dalam ilmu ekonomi dan manajemen banyak menggali teori-teori barat dalam mengartikulasikan fenomena dan situasi di Indonesia. Penggunaan teori barat pada awalnya sebagai penelitian sebelumnya banyak dipakai untuk membaca dan menganalisis di Indonesia. Kemunculan teori dan situasi di barat dengan situasi yang ada di Indonesia pasti berbeda tetapi penggunaan teori barat sering dipaksakan. Bahkan sekarang hampir semua teori di ilmu ekonomi dan manajemen di perguruan tinggi di Indonesia menggunakan teori barat.

Penelitian manajemen banyak terpengaruh oleh teori-teori manajemen barat yang dalam perjalanannya banyak mengisi literatur manajemen di Indonesia dengan 5 masa periode kemunculan:

1. **Aliran Klasik** ( 1770-1860 ); Robert Owen, Charles babbage
2. **Manajemen Ilmiah** ( 1870-1930 ); F.W Taylor, Frank dan Lilian Gilbreth, H.G Gant, H. Emerson
3. **Teori Organisasi klasik** (1900-1940 ); H. Fayol, J.D Mooney, M.P Follet, C.L Banard
4. **Manajemen dengan orientasi *Human Relation*** ( 1930-1940 ); E. Mayo, FRoethilsber H.Munsterberg
5. **Manajemen Modern** ( 1940-Sekarang ); Maslow, Mc Gregor, Schien, Mc Celland, Dale, Drucker, Kottler, M Porter

Sementara dalam ilmu ekonomi, banyak teori ekonomi barat yang mempengaruhi teori ekonomi di Indonesia. Contoh diantaranya adalah 1). **Teori ekonomi klasik dan pengikutnya** 2). **Teori Keynes dan pengikutnya**, 3). **Teori Sintesis Klasik Keynesian** (Model IS, Model LM, Model IS-LM), 4). **Teori Baru Koordinasi kebijakan Fiskal dan Moneter**, serta 5). **Teori-teori ekonomi mikro**.

Sudah menjadi hal yang umum bahwa hampir semua perguruan tinggi di Indonesia terutama jurusan ilmu ekonomi dan manajemen menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitian dosen dan mahasiswanya. Penelitian kuantitatif yang *notabene* menggunakan pendekatan positivistik ini tujuan sebenarnya hanya untuk *testing theory* atau menguji teori yang sudah ada terutama dari barat digunakan di Indonesia. Apabila ada fenomena, fenomena yang dibahas adalah fenomena teori atau memilih teori yang paling sesuai., Sehingga tantangan utama selama ini sebenarnya *pertama* adalah kontekstualisasi penggunaannya di Indonesia yaitu sebab terjadi kemunculan teori. *Kedua* konteks kesesuaian fenomena teori di barat dan penggunaannya di Indonesia, kesesuaian situasi dan kemiripannya termasuk budaya, jenis organisasi dan lainnya. Kontekstualisasi ini sering minim dibahas, kajian pustaka dinamika perjalanan teori kurang dipelajari. Kontekstualisasi merupakan kelemahan penelitian kuantitatif di Indonesia. Oleh karena itu, padagima kuantitatif yang banyak digunakan oleh akademisi dan mahasiswa ini tidak pernah melahirkan teori-teori baru karena tujuannya hanya memilih dan menguji teori dan hipotesis.

Sebaliknya, paradigm penelitian intepretatif/ konstruksionis yang tujuannya untuk membuat teori-teori baru pada penelitian kualitatif jarang digunakan dalam dunia pendidikan atau perguruan tinggi di Indonesia. Para dosen, akademi dan mahasiswa di Indonesia lebih suka dan khawatir dengan penelitian kualitatif karena prosesnya dianggap lama dan proposalnya lebih cepat. Mereka lebih suka memilih penelitian kuantitatif dengan masa bimbingan proposal bisa lebih lama tetapi prosesnya survey/ questionernya lebih cepat.

Jadi dapat dikatakan bahwa penggunaan teori yang dianggap sesuai, walaupun menggunakan teori lama dari barat, kontekstualisasi yang lemah dan tidak banyak melahirkan teori-teori baru dari hasil penelitian kualitatif merupakan *myopia* penelitian di Indonesia.

### **Komodifikasi Penelitian**

Brownlie dan Saren (1995) mendefinisikan komodifikasi sebagai proses atau kebiasaan memperlakukan beberapa objek (seseorang, tempat, benda, peristiwa, ide atau apa pun) sebagai komoditas yang akan dibentuk, dikemas, didistribusikan dan dipasarkan.

Sebagai upaya untuk menghadapi *myopia* penelitian di Indonesia yang memiliki pemilihan teori yang kurang kontekstual, dan sebagian besar menggunakan penelitian kuantitatif, maka perlu komodifikasi yang berimbang antara penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Tidak hanya berimbang akan tetapi saling mendukung dan jelas tahapannya.

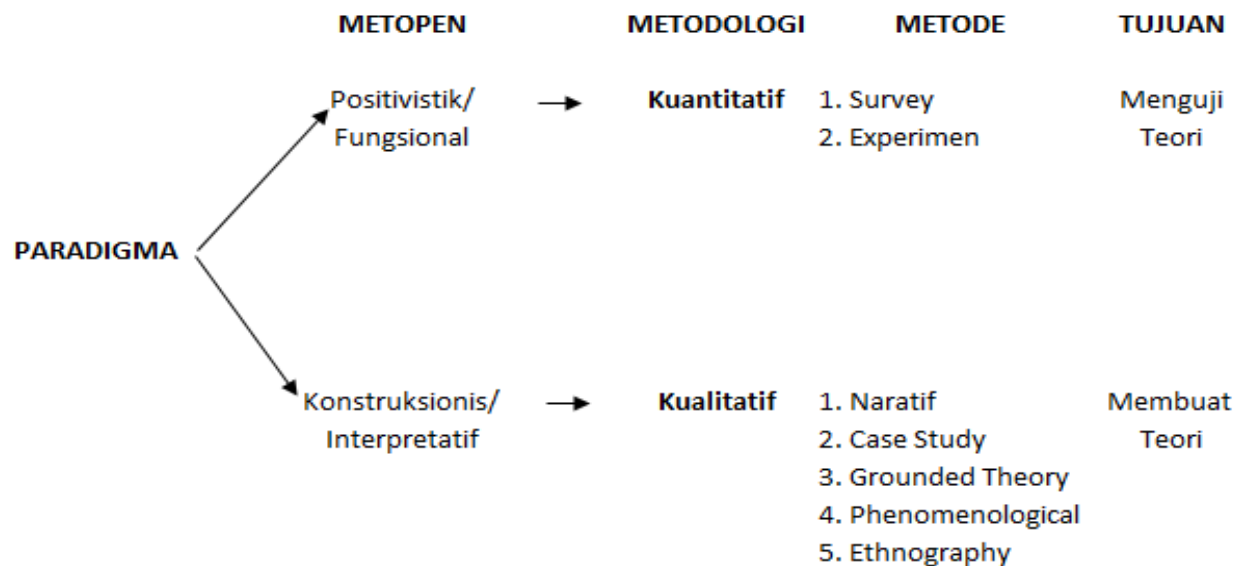
Tahapan yang baik secara sederhana adalah **ada yang membuat teori, ada yang menguji teori**. *Pertama, Membuat teori* adalah dengan menggunakan penelitian kualitatif. Ini dilakukan ketika belum pernah ada yang meneliti sebelumnya dan tidak ada teorinya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dari adanya 1). *Practical Gap* (adanya perbedaan praktis dibandingkan dengan tempat yang lainnya). 2). *Teoritical-practical gap* (adanya perbedaan antara teori dan praktek). Penelitian ini menggunakan kebenaran data berdasarkan persepsi dari orang/ objek yang diteliti.

*Kedua*, setelah adanya teori kemudian **menguji teori**. Ini dilakukan ketika adanya *teoritical gap* sehingga penelitian kuantitatif sebenarnya penelitian yang dilakukan atas permasalahan teoritis atau pemilihan teori yang benar untuk diuji. Pengujian tersebut berdasarkan uji statistik. Walaupun sering penelitian kuantitatif dilakukan untuk menguji model baru dari teori yang sudah ada dengan memodifikasinya. Kebenaran penelitian kuantitatif berdasarkan kalkulasi statistik dan persepsi panduan yang ada dalam kaidah teori dan uji statistik.

Komodifikasi penelitian yang baik di Indonesia adalah perlu adanya saling dukung antara penelitian kuantitatif dan kualitatif serta berimbang sehingga tidak hanya uji teori yang ada, tetapi teori-teori yang lahir dari akademisi Indonesia tersedia untuk diuji oleh akademisi Indonesia dan orang luar dalam upaya untuk membangun penelitian yang konstruksionis.

## METODE PENELITIAN

Berikut adalah gambaran paradigma dan Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dalam skema yang sederhana :



## HASIL DAN PEMBAHASAN

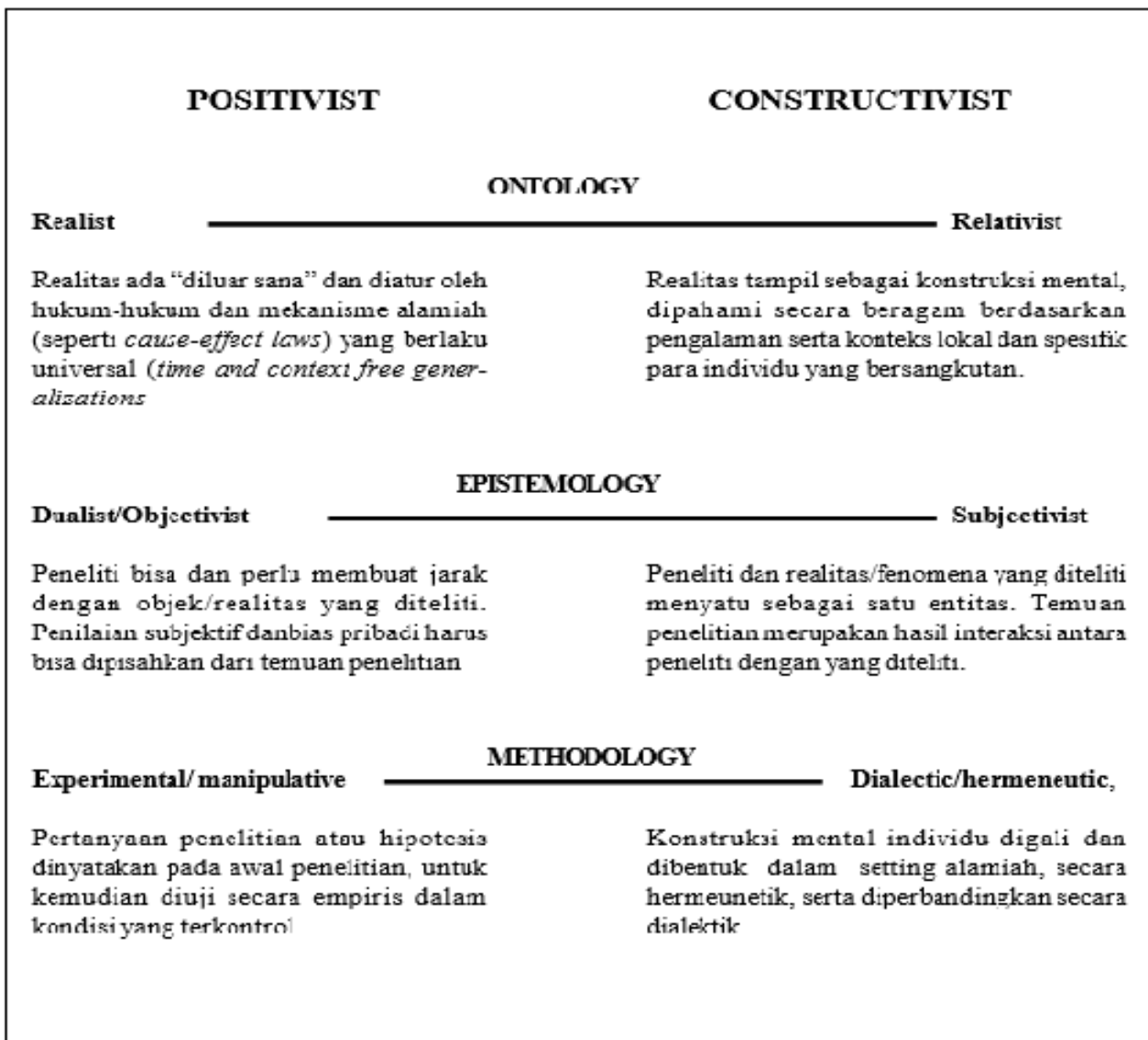
### Membangun Paradigma Penelitian Konstruksionis di Indonesia

Membangun paradigam konstruksionis di Indonesia adalah upaya yang perlu didorong dan dilaksanakan di dunia pendidikan terutama di lingkungan perguruan tinggi. Upaya untuk tidak selalu ketergantungan ke teori barat pernah dilakukan oleh ekonom negara amerika latin yang melahirkan teori *Dependensia*. Teori ini meyakini bahwa keterbelakangan ekonomi negara-negara amerika latin karena adanya ketergantungan terhadap negara-negara kapitalis barat.

Dunia pendidikan kita saat ini juga perlu adanya gebrakan besar terutama dalam ilmu ekonomi dan manajemen untuk membangun teori-teori ekonomi dan manajemen yang kontekstual, lahir dari akademisi sendiri dan bermanfaat untuk industri, pendidikan dan penelitian.

Semua itu akan menutupi kelemahan kita dalam **kontekstualisasi** teori barat yang dipaksakan kesesuaiannya di Indonesia. Hal yang sudah jelas adalah saatnya untuk memperbanyak dan memperbesar penelitian kualitatif di dunia pendidikan kita sebagai upaya untuk membangun teori sendiri. Mengapa konstruksinis/ intepretatif karena memang penelitian kualitatif bersifat sangat kontekstual untuk menjelaskan fenomena praktis di sekitar kita. secara lengkap gambaran mengenai kontinum perbedaan paradigmatik dapat digambarkan pada skema dibawah ini:

**Gambar 1 Kontinum Perbedaan Paradigmatik**



**(Berdasarkan uraian Guba. The Paradigm Dialog, 1990)**

Sebagai contoh paradigma yang baik adalah apa yang dilakukan oleh Universitas Wolongong, Australia. Mahasiswa-mahasiswa S3 disana diwajibkan penelitian kualitatif dalam disertasinya, kemudian teori-teori yang sudah dibuat kemudian diuji oleh adik-adik kelasnya dengan penelitian kuantitatif sehingga terjadi kesinambungan dan saling mengisi. Ada yang membuat teori dan ada yang menguji dalam menjelaskan fenomena di sekitar kita dengan kontekstual dan mandiri.

Dengan demikian, membangun paradigm penelitian yang konstruksionis adalah upaya untuk membangun teori-teori sendiri yang mandiri tidak tergantung pada barat dan mampu mengisi kesinambungan, kritis dan maju ke masa depan.

**KESIMPULAN**

Kesimpulan yang dapat ditarik dari Bahasan diatas adalah :

- 1 Myopia (rabun) penelitian di Indonesia penggunaan teori yang dianggap sesuai walaupun teori lama dari barat, kontekstualisasi yang lemah dan tidak banyak melahirkan teori-teori baru dari hasil penelitian kualitatif
- 2 Komodifikasi penelitian yang baik di Indonesia adalah perlu adanya saling dukung antara penelitian kuantitatif dan kualitatif serta berimbang sehingga tidak hanya uji teori yang ada, tetapi teori-teori yang lahir dari akademisi Indonesia tersedia untuk diuji oleh akademisi Indonesia dan orang luar dalam upaya untuk membangun penelitian yang konstruksionis.
- 3 Paradigm penelitian yang konstruksionis adalah upaya untuk membangun teori-teori sendiri yang mandiri tidak tergantung pada barat dan mampu mengisi kesinambungan, kritis dan maju ke masa depan.
- 4 Permasalahan *myopia* penelitian di Indonesia dapat diatasi dengan komodifikasi penelitian kuantitatif dan kualitatif yang berimbang serta konstruksionis dalam paradigm penelitian.



---

**DAFTAR PUSTAKA**

- Baker, M. J. (1995), "A Comment on: The Commodification of Marketing Knowledge", *Journal of Marketing Management*, 11(7/Special Issue): 629 -634
- Brownlie, D., and M. Saren (1995), "On the Commodification of Marketing Knowledge: Opening Theme", *Journal of Marketing Management*, 11(7/Special Issue): 619 - 627
- Bryman, A. (1984). *Quantity and quality in social research*. London: Unwin Hyman. Bryman, A. (1988). *Quantity and quality in social research*. London: Routledge.
- (1984) *The debate about quantitative and qualitative research: a question of method or Epistemology*, Blackwell Publishing.
- Chenny Seftarita (2014). *Kebijakan Ekonomi Makro dan Siklus Bisnis*, Syiah Kuala University Press.
- Crotyy, Michael, (1998). *The Fondation of Social Research Meaning and Perspektive in the Research Process*, St Leonard' Allen and Unwinn
- Denny N. Hidayat (2002). *Metodologi Penelitian Dalam Sebuah "Multi-Paradigm Science". Mediator*
- Gitte Sommer Harrits (2011). *More Than Method?: A Discussion of Paradigm Differences Within Mixed Methods Research*. The Author (s).
- Guba, Egon.G.Ed (1990), *The Paradigm Dialog*. Newbury Park, London, New Delhi: Sage Publication
- Gumilar Rusliwa Somantri (2005). *Memahami Metode Kualitatif*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia
- Gumilar Rusliwa Somantri (2005). *Memahami Metode Kualitatif*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia
- Indriyanti, A. (2016). Enhancing college human resource quality for competition in the globalization era. *The Contribution of Education Institution to ASEAN Economic Community*, 15.
- Joanne E.M.Sale, Lynne H.Lohfeld, Kevin Brazil (2002). *Revisiting the Quantitative-Qualitative Debate: Implications for Mixed-Methods Research*, Kluwer Academic Publishers

